**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA MANGROVE**

**DI MASA PPKM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN**

**MASYARAKAT SEPULU KABUPATEN BANGKALAN**

**Irfan Yudi**

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan

[Irfanyudi.xtkj1@gmail.com](mailto:Irfanyudi.xtkj1@gmail.com)

# *ABSTRACT*

*This study is to analyze the Impact of Mangrove Tourism Development in the PPKM Period to improve the Economy of the Sepulu Community, Bangkalan Regency. This study discusses the problems that will be solved in order to find out the development of mangrove tourism during the PPKM period to improve the economy of the Sepulu community.The method used in this study is, where this research produces a description of the data in the form of written or spoken words-people observed, qualitative data collection used in this study is interviews, observation, and documentation.With local government data sources, tourism managers, and the surrounding community for sale. If viewed from an economic perspective, the development of mangrove tourism can improve the economy of the community in Labuhan Village, Sepulu District. The results of this study, the development of mangrove tourism in Labuhan Village, Sepulu District, when viewed from an economic perspective is very good, because it can improve the economy of the community in Labuhan Village, Sepulu District. Because with this development, the people of Labuhan Village, Sepulu District, can open their own work or business opportunities in the tourist attraction area by selling, so that it will be a separate solution for the people of Labuhan Village, Sepulu District, to be able to do entrepreneurship in their own village without having to migrate to meet their needs. live ahead.*

***Keywords:*** *Mangrove tourism development during PPKM, Economic Development.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk menganalisis Dampak Pengembangan Wisata Mangrove di Masa PPKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sepulu Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini membahas permasalahan yang akan diselesaikan agar dapat mengetahui pengembangan wisata manhgrove di masa PPKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sepulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan-lisan orang-orang yang diamati, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan sumber data pemerintah setempat, pengelola wisata dan masyarakat sekitar yang berjualan. Hasil dari penelitian ini, pengembangan wisata mangrove Desa labuhan Kecamatan Sepulu ini, jika dilihat dari perspektif ekonomi sangaitlah baik, karena dapat memperbaiki perekonomian masyarakat di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu. Karena dengan adanya pengembangan tersebut masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Sepulu dapat membuka lapangan prkerjaan atau peluang usaha sendiri di kawasan objek wisata dengan cara bejualan, sehingga akan menjadi solusi tersendiri bagi masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Sepulu ini untuk bisa berwirausaha di Desanya sendiri tanpa harus merantau untuk memenuhi kebuthan hidup kedepan.

**PENDAHULUAN**

Pada akhir 2019, dunia digemparkan oleh virus yang dikenal dengan nama Virus Corona yang salah satunya virus tersebut muncul di Negara Indonesia, Virus Corona ini merupakan virus baru yang belum diidentifikasikan kepada manusia. Awal mula atau asal-usul Virus Corona tersebut berasal dari Wuhan-Tiongkok. Virus Corona merupakan virus yang dapat menimbulkan penyakit pada pernafasan yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan, penyakit tersebut berupa batuk, pilek, hingga *Middle East Respiratory Syindrom* (MERS) dan *Sever Acute Respiratory syindrom* (SARS). Penyebaran Virus Corona yang semakin melesat ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia.

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasan sosial ekonomi seringkali menjadi objek pembahasan yang berbeda. Kondisi sosial ekonomi merupakan kondisi yang di atur secara sosial kemudian menenpatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial masyarakat biasanya ditandai dengan adanya saling mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban sifat gotong-royong, dan kekeluargaan. Setiap manusia dilahirkan dengan keadaan yang berbeda baik dari segi sosial maupun ekonominya, seperti peran, status, dan kedudukan mereka di masyarakat atau lingkungannya. Menurut Mubyanto dalam Basrowi berpendapat tinjauan sosil ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, sosal ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan kesejahteraan desa. Sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini biasanya sosial ekonomi biasanya selalu dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial diartikan sebagai masyarakat. Sedangkan dalam dapartemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya pekerjaaan dan kesejhteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala ssuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar dapat diartikan bahwa ekonomi merupakan aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Melihat dari beberapa penjelasan tentang ekonomi di atas pendapatan juga termasuk dalam sistem ekonomi.

Pendapatan adalah jumlah semua hasil sesuatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Astuti dalam Yurikho (2019:25) bahwa pendapatan yang diperoleh oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang luas untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik begitu juga dengan pendapatannya. Terlepas dari itu, pariwisata juga termasuk dalam pendapatan.

Menurut Pitana (2005:19) Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerja dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain yang dalam Bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “*Tour”.* Adanya suatu interaksi sosial antara masyarakat di sekitarnya yang menyebabkan perubahan pola atau gaya hidup masyarakat lokal disebabkan oleh kunjungan wisatawan di daerah pariwisata itu sendiri. Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Perkembangan sektor pariwisata sangat menjanjikan, dan pastinya juga memberikan manfaat kepada banyak pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, maupun swasta, karena dalam hal ini pariwisata merupakan sektor yang dianggap sangat menguntungkan untuk dikembangkan. Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Meningkatkan kebutuhan manusia untuk perjalanan wisata menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian yang menjanjikan di mata masyarakat. Sehingga tidak sedikit masyarak lokal khususnya yang ada di sekitar pariwisata cenderung meninggalkan pekerjaannya dan beralih menjadi pekerja pariwisata, bahkan membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti berjualan di sekitar pariwisata itu. Namun dengan berjalannya waktu dan Covid-19 semakin meningkat sehingga pada saat itu pemerintah menerapkan sistem PSBB, New Normal, dan PPKM, sehingga dengan terpaksa pemerintah harus menutup sementara operasional pariwista di lokasi yang terdampak Covid-19 untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam PERBUB pada tahun 2020, adapun salah satu wisata yang ditutup pada saat itu adalah wisata *Mangrove* di Kecamatan Sepulu.

Wisata *Mangrove* merupakan salah satu pariwisata yang ada di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu, yang berdiri pada tahun 2014, sesuai hasil observasi yang saya lakukan kepada salah satu warga yang berjualan di sekitar wisata yang asal mulanya bukan wisata melainkan hanya pantai biasa, pengunjung yang datang ke pantai tersebut biasanya hanya datang untuk mengambil air sumur yang berda di pinggir pantai tersebut karena dipercayai bisa menyembuhkan berbagai penyakit, semakin hari semakin banyak yang berkunjung ke sana dan pada akhirnya dibangunlah jembatan *Magrove* disekitaran pantai tersebut. Sejak diterapkannya PSBB, New Normal, dan PPKM sehingga ditutupnya wisata *Mangrove* yang berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Labuhan, khususnya para penjual yang ada disana.

Menurut penelitian yang dilakuka oleh Fyka (2018:12) menyatakan bahwa pengaruh sosial berupa gaya hidup melalui cara berpakaian masyarakat Bojo akibat adanya wisata Pulau Bokori sangat kecil yaitu sebesar 10,34% saja. Sedangkn gaya hidup melalui cara berkomunikasi dengan menggunakan handphone, terjadi perubahan yaitu sebesar 65,52%. Dampak ekonomi terhadap penambahan mata pencaharian akibat adanya wisata pulau Bokori bagi masyarakat Bojo terlibat dalam usaha di sektor wisata, seperti jasa penyeberangan, pedagang kaki lima, penyewaan tikar, penjual makanan sate pokea dan tenaga kerja banana boat. Sehingga terjadi perubahan pendapatan masyarakat dari sektor wisata. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2019:100) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial

ekonomi masyarakat di kawasan objek wisata pantai kelapa dapat menunjukkan dampak yang positif terhadap sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“**Analisis Dampak Perkembangan Wisata Mangrove di Masa PPKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sepulu Kabupaten Bangkalan**”.**

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengembangan pariwisata *Mangrove* di Kecamatan Sepulu?
2. Bagaimanakah keadaan perekonomian di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu di masa PPKM?
3. Bagaimanakah dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Sepulu?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengembangan-pengembangan pariwisata *Mangrove* di Kecamatan Sepulu.
2. Untuk mengetahui seperti apa perekonomian masyarakat Kecamatan Sepulu.
3. Untuk mengetahui apa saja dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Sepulu.

**Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, terutama dalam hal dampak pengembangan wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya, terkhusus pada sasaran yang ingin diteliti

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan terhadap masyarakat agar tetap selalu mengembangkan wisata yang dimiliki meskipun di masa PPKM .

1. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan serta refrensi bagi pihak-pihak yang ingin melaksanakan penelitian di bidang yang sama pada karya ilmiah selanjutnya.

**Definisi Operasional**

1. Pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan menjadikan maju atau secara pembangunan dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki Astuti (2019:1).
2. Pariwisata adalah suatu perjalan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau reaksi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Astuti.2019:2)
3. Sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individu (Astuti 2019:2).
4. Menurut Astuti (2019:2) Ekonomi adalah adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya (Astuti 2019:2).
5. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama (Astuti 2019:2).

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pariwisata**

Definisi Pariwisata Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Astuti 2019:15).
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata (Astuti 2019:15).
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisatawan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Astuti 2019:15).
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Astuti 2019:15).
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Astuti 2019:15).
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Astuti 2019:16).
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata (Astuti 2019:16).
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata (Astuti 2019:16).
9. **Jenis Pariwisata**

Menurut Spillane dalam Astuti (2019:16), pariwisata terdiri dari enam jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), pariwisata ini dilakukan para wisatawan dengan tujuan untuk berlibur atau mencari kesenangan yang baru, mengunjungi suatu tempat yang baru, untuk melihat seuatu yang baru, serta menikmti hiburan yang ada di kota-kota besar dan ikut serta dalam keramaian pariwisata.
2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*), pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi hari libur mereka atau memanfaatkan ketika orang libur bekerja atau melakukan kegiatan mereka sehari-hari, bertujuan untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta dalam keramaian atau tempat-tempat tertentu yang sudah direncanakan.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk mengunjungi suatu Negara atau daerah keinginan mengetahui kebudayaan di suatu Negara atau daerah tersebut, mengunjungi pusat kesenian, mengunjungi pusat keagamaan, mempelajari 15 adat-istiadat, serta mengunjungi momen atau tempat-tempat yang bersejarah.
4. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan berolahraga atau berpartisipasi dalam olahraga, maupun menghadiri kegiatan olahraga misalnya mengikuti *event-event* nasional atau daerah.
5. Pariwisata untuk melakukan bisnis (*busines tourism),* pariwisata ini dilakukan oleh para wisatawan yang secara profesional melakukan perjalanan wisata semata-mata untuk keperluan bisnis.
6. Pariwisata untuk konvensi (*conventional tourism),* pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan untuk menghindari konvensi atau konfrensi
7. **Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata menurut Cooper dalam Astuti (2019:18) bahwa kerangka dalam membangun perkembangan pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu

1. Objek dan daya tarik (*attractions*) yang mencakup: daya tarik yang bisa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
2. Aksebilitas (*accesibility*) yang mencakup dukungan sistem transparasi yang meliputi: rute atau jalur transparasi fasilita terminal, bandara, pelabuhan dan yang lain-lain.
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas pendukung (*Ancillary Servis*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
5. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu berkaitan dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.
6. **Sosial Ekonomi Masyarakat**

Mendengar tentang Sosial Ekonomi Masyarakat tentunya tidak asing lagi bagi kita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial masyarakat sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Ekonomi sendiri berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (Astuti, 2019:23).

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat popositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2015:14).

**Data dan Sumber Data Penelitian**

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai berikut:

1. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden, data primer disebut juga sebagai data asli dan data baru yang *up to date*. (Selviati, 2020:34)

Populasi adalah tempat penelitian yang bukan hanya terdiri dari seorang individu melainkan juga terdiri dari objek penelitian, sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi, (Sudaryono 2018:173).

1. **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Febrina 2018:182)**.**

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan startegi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Sudaryono, 2017:205). Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kealitatif deskriptif, oleh karena itu data yang harus didapatkan oleh peneliti adalah data yang mendalam, jelas dan spesifik. Dan pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

1. **Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2017:216). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, observasi itu dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam peneliti kali ini sesuai dengan objek maupun subjek peneliti memilih menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Observasi dilakukan di rumah informan atau tempat usaha informan sehingga peneliti akan merasakan langsung berada dalam peristiwa atau keseharian informan pada penelitian ini. Observasi dapat membantu peneliti untuk mengetahui kejadian pada keadaan sebenarnya.

1. **Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok (Sudaryono, 2017:212). Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman garis besar yang akan di teliti, dan selanjutnya pertanyaan akan muncul ketika informan menjawab pertanyaan sebelumnya. Wawancara tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi, yaitu berkomunikasi langsung dengan informan sehingga dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data ysng relevan pelitian (Sudaryono, 2017:219). Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah merekam ketika proses wawancara berlangusng menggunakan handphone, lalu peneliti akan menuliskan wawancara tersebut dalam sebuah transkip wawancara. Selain itu, peneliti juga akan foto bersama dengan informan sebagai salah satu bukti. Dokumen ini berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

**Teknik Analisis Data**

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang didapatkan dalam pengumpulan data yaitu: wawacara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan selama di lapangan dibagi menjadi 3 yatu:

1. Reduksi Data

Saat meneliti, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Menggolongkan data penting sehingga memberikan gambaran yang akurat dari hasil penelitian. Peneliti mereduksi data sesuai dengan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan di analisis.

1. Penyajian Data

Penyajian akan dilakukan setelah reduksi data yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam bentuk bagan, maupun uraian sehingga mengahasilkan gambaran yang jelas sehingga peneliti mampu mendapatkan data.

1. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Peneliti melakukan kesimpulan dengan cara mencari makna setiap ganjalan atau presentasi yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam bentuk kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dapat diperoleh dalam bentuk deskripsi, atau dijelaskan dalam objek tertentu. Mengambil data yeng telah diperoleh dan membuat suatu teori baru yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

**HASIL PENELITIA**

1. **Profil Desa Labuhan Kecamatan Sepulu**

Desa Labuhan merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan, berjarak 6 KM dari titik kota kecamatan dan 22 KM dari ibu kota Kabupaten, desa labuhan merupakan salah satu desa pesisir bagian utara pelabuhan, letaknya berbatasan langsung dengan laut jawa di sebelah utara, Desa Paseseh di sebelah timur, Desa Tanaghureh di sebelah selatan, dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Prancak, Desa ini terbagi menjadi dua dusun, yakmi dudn labuhan di sebelah timur, dan dusun Masaran di sebelah barat, Desa labuhan mmiliki luas wilayah 0,39 KM persegi dengan jumlah penduduk 1550 jiwa, perekonomian Desa Labuhan sebagian besar ditujang dari bertani sumber daya alam, hasil laut sebagai nelayanhasil tambak dan pengelolaan produksi barang, Desa labuhan telah lama dikenal dengan wisata Mangrove nya sebuah pemandangan pesisir di wilayah inijuga lumayan menyejukkan mata dengan menawarkan keindahanpantai, terumbu karang, sampai lautnya yang indah.

1. **Gambaran Umum dan Objek Penelitian**
2. Wisata Mangrove

Wisata Mangrove merupakan salah satu wisata yang menawarkan pesona alam yang mempesona dan banyak spot menarik yang memanjakan pengunjung dan bisa mendapatkan pengalaman baru bersama teman dan keluarga, wisata ini berada di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan yang berdiri pada tahun 2014 (Sumber: advokasi.co:2018). Sesuai hasil observasi yang saya lakukan kepada salah satu warga yang berjualan di sekitar wisata yang asal mulanya bukan wisata melainkan hanya pantai biasa, pengunjung yang datang ke pantai tersebut biasanya hanya datang untuk mengambil air sumur yang berda di pinggir pantai tersebut karena dipercayai bisa menyembuhkan berbagai penyakit, berdasarkan keyakinan tersebut semakin hari semakin banyak yang berkunjung ke sana untuk mengambil air sumur yang dipercayai bisa menyembuhkan berbagai penyakit dan pada akhirnya dibangunlah jembatan *Magrove* disekitaran pantai tersebut (Maryatun).

Tidak hanya cukup jembatan Mangrove yang dibangun bahkan di kawasan objek wisata mangrove juga dibangun bangunan khusus penginapan, musholla dan juga ada ruangan khusus forum ketika ingin mengadakan kegiatan-kegiatan formal, semi-formal. maupun non-formal.

Dengan dibangunnya wisata mangrove banyak hal-hal positif yang bisa diperoleh, salah satunya Desa Labuhan Kecamatan Sepulu lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar sekalipun, bahkan dengan dibangunnya wisata mangrove tersebut sedikit mempermudah masyarakat Desa Labuhan untuk mengais rejeki demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar dengan cara berjualan di sekitar mangrove, yang awalnya masyarakat di sana pergi merantau ke luar kota bahkan ke luar negeri sekarang lebih memilih membuka usaha di sekitar mangrove.

**PEMBAHASAN**

1. **Hasil Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu pada objek penelitian (Widoyoko, 2014). Hasil observasi pada penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif dalam hal ini lebih fokus untuk pengembangan wisata Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu. Observasi pada penelitian kualitatif ini berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami .

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan bahwa wisata Mangrove ini merupakan salah suatu wisata yang ada di Desa Labuhan Keacamatan Sepulu, berjarak sekitar 40 kilometer dari arah utara Kota Bangkalan sebelum Pantai Siring Kemuning. Hutan mangrove tersebut memiliki luas sekitar 8 hektar, Mangrove tersebut mulai dikelola pada tahun 2014 lalu, (Sumber: Advokasi.co,2017)

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasai dan wawancara tentang Analisis Dampak Pengembangan Wisata Mangrove tentunya pengembangan tersebut sangat meberikan keuntungan terhadap masyarakat sekitar, yang awalnya tempat itu hanya pantai biasa samapai dibangunnya wisata Mangrove ini banyak hal-hal positif yang bisa diperoleh, salah satunya Desa Labuhan Kecamatan Sepulu lebih dikenal oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar sekalipun, tidak hanya cukup jembatan mangrove yang telah dibangun melainkah sudah ada tempat untuk penginapan seperti pendopo dan juga tempat formal untuk mengadakan acara atau kegiatan dalam ruangan (aula), hal positif lainnya sudah menciptakan atau membuka peluang usaha dengan sendirinya untuk masyarakat sekitar dengan cara membuka usaha seperti berjualan disekitar wisata.

Pada tahun 2020 lalu wisata mangrove yang ada di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu ini sempat mengalami penurunan mulai dari pengunjung dan juga pendapatannya karena yang diakibatkan oleh Virus Corona yang menimpa sehingga keluarlah peraturan-peraturan dari pemerintah untuk membatasi pengunjung bahkan sampai harus menutup demi untuk menutup atau menghentikan penyebaran virus tersebut untungnya penutupan tempat-tempat yang kemungkinan akan menciptakan kerumunan itu tidak berlangsung lama hanya berlaku beberapa bulan saja sehingga harus membatasi pengunjung.wisata kembali dibuka dan bisa beraktivitas kembali dengan syarat

**SARAN**

1. Bagi Operator Desa
2. Memberikan pendampingan khusus untuk pengelola seperti mengontrol terkait pengembangan di wisata mangrove tersebut.
3. Disarankan untuk selalu memberikan pelatihan bagaimana melestarikan dan menjaga hutan Mangrove agar tetap bias tumbuh dengan baik di kawasan wisata.
4. Bagi Pengelola
5. Disarankan kepada pengelola untuk tetap menjaga kerjasama yang baik dengan perangkat desa untuk selalu berinovasi dan selalu mendapat dukungan dalam mengembangkan wisata tersebut.
6. Pengelola objek wisata Mangrove Desa Labuhan Kecamatan Sepulu potendi yang sudah dimiliki serta selalu meningkatkan promosi
7. Pengelola objek wisata mangrove memberikan hal-hal baru di kawasan objek wisata seperti tempat-tempat untuk berfoto, karena yang banyak dicari oleh para pengunjung adalah spot-spot foto yang bagus, untuk diabadikan.
8. Bagi Penjual
9. Tidak hanya fokus berjualan di kawasan objek wisata, melainkan juga sambil memperhatikan kiranya apa yang kurang dan dibutuhkan oleh para wisatwan.
10. Ramah kepada pengunjung juga hal yang utama demi kenyaman bersama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Advocasi.co.*<http://advocasi.co/nawardi-sidak-wisata-mangrove-di-bangkalan>*

Astuti, Mai Dwi. (2019). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeriraden Intan Lampung.

Aulia, Fadilah. 2021. *Analisis Dampak Covid-19 Pada Sektor Wisata dan Perekonomian Desa Karanggrejo, Dusun Dlopo, Kabupaten Kediri. jurnal Pengabdian Masyarakat.*

DKK, Shantika. (2018). "*Dampak Perkembaangan pariwisata Terhadap Kondisi sosial ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan*." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 177.

Febriana. (*2020). Dampak Pengembangann Pariwisata Terhadap Keadaan sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Erimerasa Kabupaten Bantaeng*: Universitas Muhammadiyah Makasar

Fyka, Samsul Alam. (2018). *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Bajo*. Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia

Oktama, Reddy Zaki. 2013. *Pengaruh Kondisi Sosia Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugih Waras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang Tahun 2013.* Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Pulau Madura.com. *http://www.pulaumadura.com/2016/11/wisata-hutan-mangrove-bangkalan.html?m=1*

Selviati. (2020). *Dampak Pengembangann Pariwisata Terhadap Keadaan sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Erimerasa Kabupaten Bantaeng*: Universitas Muhammadiyah Makasar

Sudaryono. 2017. *Motodologi Penelitian.* Jakarta: RAJAWALI PERS.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.